

ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN TOKOH UTAMA DALAM FILM ACEH *EUMPANG BREUH* 13 SUTRADARA IMRAN NYAK ABEUDO

oleh

Rizka Humaira¹⁾, Rasyimah²⁾, Maulidawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

^{2,3)}Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

email: rasyimah@unimal.ac.id

ABSTRAK

Analisis Tokoh Dan Penokohan Tokoh Utama dalam Film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh, 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan pada film *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini yaitu dialog dan adegan tokoh utama. Sumber datanya adalah film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan, (4) interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua teknik penokohan, teknik analitik dan dramatik dapat ditemukan dalam film ini. Teknik analitik hanya ditemukan pada tokoh Joni Kapluk, Haji Uma dan Mando Gapi. Selanjutnya teknik dramatik ditemukan pada tokoh Joni Kapluk, Yusniar, Haji Uma dan Mando Gapi. Teknik dramatik yang digunakan adalah teknik cakapan, teknik pikiran dan perasaan, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain dan teknik pelukisan latar. Teknik dramatik merupakan teknik penokohan yang paling banyak dipakai dalam film ini.

Kata kunci: Tokoh, Penokohan, Film Aceh *Eumpang Breuh*

ABSTRACT

Analysis of Characters and Characterization of the Main Character in the Aceh Film *Eumpang Breuh* 13 Directed by Imran Nyak Abeudo : Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Malikussaleh University, 2024. This study aims to describe the characters and characterization in the film *Eumpang Breuh* 13 directed by Imran Nyak Abeudo. This research uses a qualitative method. The data of this study are the dialogues and scenes of the main characters. The data source is the Acehnese film *Eumpang Breuh* 13 directed by Imran Nyak Abeudo. Data collection techniques include observation and note-taking techniques. Data analysis is carried out through the following steps: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) conclusion, (4) data interpretation. The results of the study show that both characterization techniques, analytic and dramatic, can be found in this film. The analytic technique is found in the characters of Joni Kapluk, Haji Uma, and Mando Gapi. Furthermore, the dramatic technique is found in the characters of Joni Kapluk, Yusniar, Haji Uma, and Mando Gapi. The dramatic techniques used include conversation techniques, thought and feeling techniques, character reaction techniques, other characters' reaction techniques, and setting description techniques. The dramatic technique is the most frequently used characterization technique in this film.

Keywords: characters, characterization, Aceh film *Eumpang Breuh*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan representasi kehidupan yang berbasis bahasa. Ungkapan baku mengenai apa yang diamati, dibangkitkan, dan dirasakan mengenai berbagai bidang kehidupan digambarkan dalam karya sastra. Karya sastra merupakan suatu upaya seni yang menggunakan komunikasi untuk mengungkapkan maksud pengarangnya. Menurut Wicaksono (2017:1) karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya. Banyak karya sastra yang menggambarkan cerita berdasarkan peristiwa kehidupan nyata. Karya-karya ini sering kali menceritakan sebuah kisah, yang biasanya dibuat oleh pengarangnya dengan menggunakan karakter orang pertama atau ketiga yang biasa disebut dengan tokoh.

Setiap peran yang dimainkan tokoh dalam film mempunyai ciri khasnya. Tokoh dalam sebuah film adalah ciptaan pengarang bukan orang sebenarnya. Setelah penulis memilih sejumlah sifat manusia, lalu penulis memadukan sifat-sifat yang menurutnya cocok menjadi satu karakter. Meskipun karakternya mungkin menarik dan menimbulkan reaksi serupa seperti yang terjadi pada orang sebenarnya, dalam praktiknya reaksi tersebut dibentuk oleh cara karakter tersebut dikonsepsikan. Menurut Ahyar (2019:151) tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara bertindaknya.

Tokoh (penokohan), alur (plot), lokasi (pelataran), dan komponen cerita semuanya dapat dihubungkan dengan suatu tema. Meskipun masing-masing dari keempat komponen ini memainkan peranan penting dalam menyampaikan pesan yang sama, posisi tokoh adalah yang paling penting keberadaannya. Kisah yang digambarkan dalam film berkisar pada tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung, agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami, narasi tokoh harus mampu menggugah minat penonton terhadap plot film. Menurut Nurgiyantoro (2018:258) bahwa tokoh dapat diklasifikasi atas tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh statis dan tokoh dinamis, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh tipikal dan tokoh netral. Sebagai jenis hiburan publik alternatif yang populer, film dinikmati oleh semua orang di setiap pertunjukan. Setiap subgenre sinematik memiliki pengikut khusus.

Film *Eumpang Breuh* merupakan salah satu film Aceh yang banyak diminati oleh masyarakat Aceh sehingga dibuat dalam banyak seri. Film *Eumpang Breuh* merupakan salah

satu film komedi yang masih banyak ditonton sampai saat ini. Dalam setiap penayangannya, film ini mampu menghibur para penonton dengan cerita komedi yang segar, kelucuan dari tokoh yang membuat penonton tidak bosan untuk menontonnya berulang-ulang dan menunggu setiap episode terbarunya. Oleh karena itu, film *Eumpang Breuh* masih ditonton sampai saat ini.

Penelitian ini meneliti tokoh dan penokohan tokoh utama dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13. Film komedi Aceh yang terkenal dengan judul *Eumpang Breuh* ini memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Aceh. Film ini menggambarkan kehidupan masyarakat pedesaan dengan sentuhan komedi yang unik serta menghadirkan kisah asmara di dalamnya. Kata *Eumpang Breuh* sendiri memiliki arti karung beras. Joni adalah pemuda biasa yang tidak mempunyai apa-apa berhasil mendapatkan cinta dari seorang gadis yang bernama Yusniar yang cantik jelita, keberuntungan Joni ini yang diibaratkan seperti mendapatkan sekarung beras.

Alasan peneliti melakukan penelitian Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo adalah sebagai berikut, *pertama*, film *Eumpang Breuh* 13 dijadikan objek penelitian karena film ini merupakan film yang banyak menarik perhatian masyarakat Aceh karena keunikan serta adanya komedi dari setiap tokoh yang ada di dalam film sehingga penonton tidak bosan saat menontonnya. *Kedua*, peneliti tertarik menganalisis tokoh dan penokohan tokoh utama dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo karena dialog tokoh-tokoh yang ada di dalam film Aceh ini menarik. Tokoh di dalam film ini seringkali melakukan improvisasi, tetapi tidak melenceng dari alur cerita dalam naskah. *Ketiga*, penulis naskah dalam film ini menulis dialog tokoh-tokoh yang mampu mendidik masyarakat dengan adanya pesan moral dan nilai budaya dari setiap adegan yang ditampilkan dalam cerita.

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu. *Pertama*, Shobah dan Harini (2023) dengan judul “Analisis Karakter Tokoh Utama Abah Dalam Film Keluarga Cemara”. Hasil penelitiannya menunjukkan Tokoh Abah merupakan tokoh utama yang mendominasi semua adegan cerita dalam film ini. Abah sendiri diceritakan sebagai kepala keluarga dari keluarganya, yang terdiri dari Emak, Euis, dan Cemara. Dalam penelitian tersebut ditemukan karakter Abah melalui teori Edgar V. Roberts, yang menyebutkan bahwa terdapat empat cara mengungkapkan karakter dalam sebuah karya sastra. Karakteristik Abah yang ditemukan dalam keluarga cemara terdapat delapan buah karakter, di antaranya: baik, tegas, sabar, penyayang, tanggung jawab, pekerja keras,

perhatian, dan ingkar janji. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggambaran karakter tokoh utama dalam film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut peneliti hanya mengkaji karakter tokoh utama Abah dalam film Keluarga Cemara, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menganalisis tokoh dan penokohan tokoh utama dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13.

Kedua, Sinaga (2022) dengan judul “Analisis Penokohan Dalam Film *Little Mom* Sutradara Guntur Soeharjanto”. Hasil penelitiannya menunjukkan watak dan karakter tokoh yang berbeda pada tokoh utama. Metode yang digunakan adalah metode langsung dan tidak langsung pada tokoh Naura (Natasha Wilona) dan Yuda (Teuku Rassya) yang merupakan pemeran utama pada film *Little Mom* Sutradara Guntur Soeharjanto. Film ini menceritakan tentang kisah cinta remaja dan pergaulan bebas yang menyebabkan hamil di luar nikah. Pelukisan watak tokoh menggunakan metode langsung (*telling*) terdiri dari karakterisasi berdasarkan nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, karakterisasi melalui tuturan pengarang. Pelukisan watak tokoh menggunakan metode tidak langsung (*showing*) terdiri dari karakterisasi berdasarkan dialog, lokasi dan situasi percakapan, jati diri yang dituju penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menganalisis penokohan dalam film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut menganalisis penokohan dalam Film *Little Mom* Sutradara Guntur Soeharjanto sedangkan penelitian ini menganalisis tokoh dan penokohan tokoh utama dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13.

Ketiga, Khoriah dan Salim (2021) dengan judul ”Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Film Animasi Treasure Trekkers sebagai Bahan Ajar”. Hasil penelitiannya menunjukkan tokoh dan penokohan dalam film animasi Treasure Trekkers serta menguraikan pesan yang dibawa setiap tokoh yang bertujuan memudahkan siswa mencapai kompetensi dasar dalam menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi juga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tokoh dan penokohan dalam film. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut mengkaji tokoh dan penokohan dalam film sebagai bahan ajar sedangkan penelitian ini menganalisis tokoh dan penokohan tokoh utama dalam film Aceh *Eumpang Breuh* 13.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka judul penelitian ini adalah ”Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Film Aceh *Eumpang Breuh* 13 Sutradara Imran Nyak Abeudo”

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Abdussamad (2021:30) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap berbagai adegan dan dialog yang terdapat dalam film *Eumpang Breuh 13* tujuannya untuk melihat tokoh dan penokohan tokoh utama dalam film ini. Kemudian, adegan dan dialog tersebut dianalisis sesuai dengan indikator yang telah disusun peneliti.

Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah berupa dialog dan adegan tokoh utama yang menyangkut penggambaran karakter tokoh utama dalam film Aceh yang berjudul *Eumpang Breuh 13* Sutradara Imran Nyak Abeudo. Adapun sumber data penelitian ini adalah film Aceh yang berjudul *Eumpang Breuh 13* memiliki durasi 1 jam, yang disutradarai oleh Imran Nyak Abeudo dirilis pada tanggal 11 Juli 2015.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitiannya. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan, dan interpretasi data.

C. HASIL PENELITIAN

Joni Kapluk merupakan tokoh utama yang diceritakan pengarang dalam film Aceh *Eumpang Breuh 13* Sutradara Imran Nyak Abeudo. Joni Kapluk merupakan seorang pria yang berperan sebagai preman kampung, peran Joni dalam film ini identik dengan pemuda yang tidak nakal ataupun jahat. Joni adalah pria sebatang kara, Joni tinggal bersama sahabatnya yang bernama Mando Gapi. Suatu hari pada pandangan pertama Joni Kapluk langsung menaruh hati kepada Yusniar. Joni Kapluk berusaha untuk mendapatkan hati Yusniar dan pada akhirnya usaha Joni tidak sia-sia. Akan tetapi, kisah cinta mereka tidak berjalan mulus. Hubungan Joni dan Yusniar mendapat tantangan keras dari Ayah Yusniar.

Penokohan Joni Kapluk yang pertama yaitu memiliki sifat percaya diri. Dari dialog di bawah dapat dilihat bahwa sifat Joni Kapluk yang percaya diri karena sudah menjadi menantu dari seorang Haji Uma yang disegani satu desa. Dari dialog dan tindakannya terlihat Joni Kapluk sangat percaya diri. Pada dialog di bawah penokohan digambarkan dengan teknik dramatik, yaitu teknik cakapan. Teknik cakapan adalah teknik yang dapat menunjukkan sifat tokoh melalui percakapan antara seorang tokoh dengan tokoh lain

(Nurgiyantoro, 2018:286). Teknik ini digunakan karena sifat tokoh digambarkan secara tidak langsung melalui dialog dan tindakan. Hal ini bisa dilihat dari dialog scene berikut.

Joni Kapluk : *Hai Him! Jino soe long soe Haji Uma!*
(Hai Him! Sekarang siapa aku siapa Haji Uma!)

Dialog lain yang terdapat sifat percaya diri dari tokoh Joni Kapluk terdapat pada saat Joni Kapluk yang berbicara tentang lingkungan sekitar yaitu Buloh daerah tempat tinggalnya, memperlihatkan bahwa dia tidak takut dan sangat familiar dengan tempat tersebut. Ini juga memberi petunjuk tentang dominasi tokoh Joni di tempat tersebut. Hal ini digambarkan dengan teknik pelukisan latar. Teknik pelukisan latar adalah teknik yang ditekankan melalui pengecatan latar belakang lingkungan tokoh (Nurgiyantoro, 2018:295). Hal ini dapat dilihat dari dialog scene berikut.

Joni Kapluk : *Hanapu ka meusom, kutupat keuh, uteun awak roekeuh nah ra'uh kuh ilong hana peu ka meusom, nyak krebo teubit menyerah ju keudeh hana pu ka meusom bak umpung buloh, kutupat keuh!*
(Tidak usah sembunyi, aku tahu kalian dimana, hutan bagi kalian jalan bagi aku, tidak usah sembunyi, nak krebo keluar menyerah saja, tidak usah sembunyi di kandang buloh, aku tahu kalian di mana!)

Penokohan Joni Kapluk selanjutnya digambarkan suka berbohong. Dari dialog di bawah dapat dilihat bahwa Joni Kapluk berbohong karena takut Haji Uma akan marah kepadanya yang telat bangun pagi. Joni Kapluk menyuruh Yusniar untuk diam agar Haji Uma tidak tahu bahwa dirinya berbohong. Hal ini digambarkan dengan teknik analitik. Teknik analitik adalah teknik yang melukiskan secara langsung tokoh cerita dengan cara memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan (Nurgiyantoro, 2018:279). Teknik ini digunakan berdasarkan perkataan langsung tokoh tentang dirinya. Hal ini dapat dilihat dari dialog scene berikut.

Joni Kapluk : *Bek kapeugah-peugah bak Abu bang Joni buno meusulet, bang Joni treun rheut guha, bek kapeugah-peugah nyan geuteupu.*
(Jangan bilang sama Abu bang Joni tadi bohong, bang Joni turun lewat bawah, jangan bilang-bilang nanti abu tau)

Selanjutnya penokohan yang terdapat pada tokoh Joni Kapluk adalah memiliki sifat pemaarah. Dari dialog di bawah dapat dilihat bahwa sifat Joni yang pemaarah. Terlihat reaksi dan tanggapan Joni saat menghadapi orang lain. Joni terlihat hilang kesabaran saat menghadapi orang tuli yang tidak mendengar apa yang dikatakan oleh Joni. Joni berniat memukul orang tersebut dengan kursi karena lelah menghadapinya. Hal ini digambarkan

dengan teknik dramatik melalui teknik reaksi tokoh. Teknik reaksi tokoh adalah teknik yang menunjukkan respon tokoh terhadap apapun yang terjadi (Nurgiyantoro, 2018:293). Teknik ini penting karena membantu mengungkapkan kepribadian dan emosi para tokoh. Hal ini dapat dilihat dari dialog scene berikut.

Joni Kapluk : *Ilong kaleuh long peugah ino rumoh, nyo kupoh neuh ngeun kursi!*
(Aku sudah bilang di sini rumahku. Ini kupukul kamu dengan kursi!)

Selanjutnya sifat pemaarah tokoh Joni Kapluk menggambarkan perilaku Joni Kapluk ketika mendengar orang lain berkata buruk kepada dirinya. Hal ini terlihat pada saat Joni memukul Rohit yang sedang berbicara dengan Bang Taleb. Joni marah karena mereka mengatainya tidak cocok dengan Yusniar. Joni yang marah pun langsung memukul kepala Rohit dengan tripleks. Sifat Joni pada adegan tersebut terlihat mudah marah saat mendengar orang lain berkata buruk kepadanya. Ini digambarkan dengan teknik dramatik melalui teknik reaksi tokoh. Teknik reaksi tokoh adalah teknik yang menunjukkan respon tokoh terhadap apapun yang terjadi (Nurgiyantoro, 2018:293). Hal ini dapat dilihat dari dialog scene berikut.

Joni Kapluk : *Hai Bang Taleb! buno peu cit, buno awak droeneuh keu long goe neupeugah ngeun Yusniar.*
(Hai Bang Taleb! Tadi apa juga, tadi kalian katain aku sama Yusniar)

Joni Kapluk memiliki sifat yang perhatian. Joni sangat perhatian kepada istrinya yaitu Yusniar. Dari dialog di atas menggambarkan tokoh Joni Kapluk adalah tokoh yang perhatian. Dia membantu istrinya membawa jemuran agar tangan istrinya tidak terluka. Hal ini digambarkan dengan teknik dramatik melalui teknik cakapan. Teknik cakapan adalah teknik yang dapat menunjukkan sifat tokoh melalui percakapan antara seorang tokoh dengan tokoh lain (Nurgiyantoro, 2018:286). Teknik ini digunakan untuk menggambarkan karakter tanpa deskripsi langsung, karakter tersebut dijelaskan melalui kata-kata atau dialog yang diucapkan oleh tokoh. Hal ini dapat dilihat dari dialog scene berikut.

Joni Kapluk : *Teuh Abang mat teuh bek lecet jaroe.*
(Sini Abang pegang biar tangannya gak lecet)

Penokohan selanjutnya menggambarkan sifat perhatian Joni Kapluk terhadap Yusniar. Dari dialog di bawah dapat dilihat bahwa tokoh Joni Kapluk yang perhatian kepada Yusniar, sikap Joni yang mengingatkan Yusniar agar tidak memakan saus secara berlebihan untuk mencegah Yusniar sakit perut. Hal ini digambarkan dengan teknik dramatik melalui teknik cakapan. Teknik cakapan adalah teknik yang dapat menunjukkan sifat tokoh melalui

percakapan antara seorang tokoh dengan tokoh lain (Nurgiyantoro, 2018:286). Teknik ini digunakan karena sifat Joni Kapluk digambarkan secara tidak langsung hanya melalui dialog dari tokoh. Hal ini dapat dilihat dari dialog scene berikut.

Joni Kapluk : *Beurangkajan jeut, meunyo adek galak yak pajoh bakso jeut, yak pajoh miso jeut asai bek leu ipakek saos beuh eunteuk iputa prut.*
(Kapan pun bisa, kalau adek suka makan bakso bisa, mau makan miso bisa asalkan gak pakai saus ya nanti bisa sakit perut)

Penokohan Joni Kapluk yang lain adalah memiliki sifat yang jahil Joni Kapuk sering mengejek dan menjahili Him Morning. Pada dialog di bawah ini Joni Kapluk sedang bermain bola dengan Him dan mengejek Him untuk lebih menjaga giginya dari pada bola. Watak jahil Joni Kapluk digambarkan dengan teknik dramatik melalui teknik cakapan. Teknik cakapan adalah teknik yang dapat menunjukkan sifat tokoh melalui percakapan antara seorang tokoh dengan tokoh lain (Nurgiyantoro, 2018:286). Teknik ini digunakan karena sifat tokoh digambarkan secara tidak langsung melalui dialog dan tindakan. Dari dialog di bawah dapat dilihat bahwa tingkah laku dari tokoh Joni Kapluk yang usil dan mengejek orang lain sambil tertawa. Hal ini bisa dilihat dari dialog scene berikut.

Him Morning : *Ci rhom bang Joni sigeu, kunak kaleun tendangan lintoe baro peuna kuat.*
(Coba lempar bang Joni sekali, mau lihat tendangan penganti baru apa kuat)
Joni Kapluk : *Nyo jaga beuh, yang perle neujaga keun bola, igoe beuh!*
(Ini jaga ya, yang perlu dijaga bukan bola tapi gigi ya!)

Selanjutnya dialog yang menggambarkan perilaku jahil tokoh Joni Kapluk ketika menendang bola dan mengenai kepala Pak Salam Pasar Pagi. Hal ini digambarkan dengan teknik dramatik melalui teknik cakapan. Teknik cakapan adalah teknik yang dapat menunjukkan sifat tokoh melalui percakapan antara seorang tokoh dengan tokoh lain (Nurgiyantoro, 2018:286). Dari dialog di bawah dapat dilihat tokoh Joni Kapluk yang langsung melarikan diri setelah bola yang ditendangnya mengenai kepala Pak Salam Pasar Pagi dan bersembunyi di semak-semak agar tidak ketahuan oleh Pak Salam Pasar Pagi. Hal ini bisa dilihat dari dialog scene berikut.

Joni Kapluk : *Kineung ule pak salam pasar pagi, kaplung!*
(Kepala pak salam pasar pagi terkena bola, lari!)

Joni Kapluk adalah seorang pemalas. Joni digambarkan tidak melakukan pekerjaan apapun dan masih tidur meskipun sudah pagi. Dialog di bawah digambarkan dengan teknik

dramatik melalui teknik reaksi tokoh lain. Teknik reaksi tokoh lain adalah teknik yang menunjukkan bagaimana reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama (Nurgiyantoro, 2018:294). Di sini penokohan Joni sebagai orang yang pemalas digambarkan melalui reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama berupa pandangan dan pendapat tokoh Haji Uma terhadap sifat tokoh Joni yang terkesan pemalas dan tidak memiliki usaha untuk mengerjakan sesuatu. Hal ini dapat dilihat dari dialog dari scene berikut.

Haji Uma : ***Eu pajan ibeudeuh man nyan, lusa! Mangat that eh sebab sijuta dua reutoh yum tempat eh kublo lam sirat uke, nyan beureukeun ateuh umpang umpung i eh ngeun mando isampeng manok keumarom.***
(Oo kapan bangunya itu dia, lusa! Enak sekali tidur sebab satu juta dua ratus tempat tidur aku beli dalam serat kuku, itu dulu di atas kandang dia tidur bersama Mando di samping Ayam mengeram)

Penokohan tokoh Joni selanjutnya adalah bersedih. Joni mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya kepada Mando Gapi tentang perlakuan Haji Uma terhadap dirinya yang membuat dirinya merasa sedih. Joni yang merasa sedih menangis di hadapan Mando Gapi. Hal ini digambarkan dengan teknik dramatik melalui teknik pikiran dan perasaan. Teknik pikiran dan perasaan adalah teknik yang menggambarkan jalan pikiran dan perasaan yang sedang dirasakan oleh para tokoh (Nurgiyantoro, 2018:289). Hal ini dapat dilihat dari dialog scene berikut.

Joni Kapluk : ***Mando, emang Yusniar galak ikeu long tapi tawoe rumoh Haji Uma lage tawoe lam daerah konflik, uroe nyan itek si Aminah yak crack ek i leun long gak peusalah gak peugah long han jeut ku jaga itek, pu urusan long yak jaga itek si Aminah yak pret ek ikeu leun rumoh nyan!***
(Mando, memang Yusniar menyukaiku tapi pulang ke rumah Haji Uma seperti pulang ke daerah konflik, hari itu bebek Aminah buang kotoran di halaman aku yang disalahin bilang aku tidak bisa jaga bebek, apa urusan aku jagain bebek Aminah buang kotoran di halaman rumah itu!)

Joni Kapluk adalah orang yang setia. Sifat yang digambarkan pada tokoh Joni adalah setia. Joni tidak mengatakan apapun di depan Haji Uma dan hanya mematuhi perintah Haji Uma untuk membawa pulang semua barang ke rumah. Hal ini digambarkan dengan teknik dramatik melalui teknik reaksi tokoh lain. Teknik reaksi tokoh lain adalah teknik yang menunjukkan bagaimana reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama (Nurgiyantoro, 2018:294). Teknik ini digunakan karena sifat tokoh dapat dilihat melalui pandangan dan pendapat tokoh Mando Gapi pada tokoh Joni yang setia. Hal ini dapat dilihat dari dialog scene berikut.

Mando Gapi : *Kunak kaleun si Kapluk dum na setia yih ek jipeugah nyan bak Haji Uma.*

(Aku ingin lihat Kapluk seberapa setia dia apakah dia bilang hal itu sama Haji Uma)

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menggambarkan penokohan tokoh utama Joni Kapluk, pengarang menggunakan kedua jenis teknik yaitu teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik digunakan sebanyak satu kali. Teknik dramatik paling banyak digunakan yang terdiri dari teknik cakapan sebanyak lima kali, teknik reaksi tokoh sebanyak dua kali, teknik reaksi tokoh lain sebanyak dua kali, teknik pikiran dan perasaan sebanyak satu kali, teknik pelukisan latar sebanyak satu kali.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut. Penelitian lebih lanjut menyarankan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia agar meneliti kembali film *Eumpang Breuh 13* Sutradara Imran Nyak Abeudo menggunakan analisis penelitian lainnya. Penelitian atas film yang sama juga bisa dilakukan dengan mengkaji unsur-unsur intrinsik ataupun ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Aksa, V. A. (2020). *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Film "Aladdin 2019" Karya Guy Ritchie*. Jurnal (internet). Vol 1 No 2 2020. (<https://journal.piksi.ac.id>).
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Astuti, S., & Pindi. (2019). *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1910*. Jurnal (internet). Vol 4 No 2 2019.
- Azhari, M.T., dkk. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Khoriah, I., & Salim, H. (2021). *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Film Animasi Treasure Trekkers Sebagai Bahan Ajar*. Jurnal (internet). Vol 1 No 3 2021. (<http://repository.upi.edu>).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhidayati. (2018). *Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra*. 493-494. (<https://prosiding.arab-um.com>).
- Nurwahidah. (2022). *Analisis Tokoh pada Film "Capernaum" Karya Nadine Labaki*. Skripsi (online). Universitas Hasanuddin. (<http://repository.unhas.ac.id>).
- Pahleviannur, M. R. Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Putriani, A., & Larassaty, S. (2022). *Penggambaran Karakter Tokoh Siswa Indonesia dalam Naskah Skenario Film Yowis Ben 1 Karya Bayu Skak, Bagus Bramanti, dan Gea Remy*. Jurnal (internet). Vol 10 No 1 2022. (<https://ejournal.unp.ac.id>).
- Setyaningrum, B. (2018). *Karakter Tokoh Utama dalam Film Surat Cinta Untuk Kartini*. Skripsi (online). Institut Seni Indonesia Surakarta. (<http://repository.isi-ska.ac.id>).
- Shobah & Harini. (2023). *Analisis Karakter Tokoh Utama Abah dalam Film Keluarga Cemara*. Jurnal (internet). Vol 3 No 2 2023. (<https://ojs.unikom.ac.id/index.php>).
- Sidiq, M. N., & Manaf, A. (2020). *Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan*. Jurnal (internet).(<https://journal.um-surabaya.ac.id>).
- Sinaga, A. S. (2022). *Analisis Penokohan dalam Film Little Mom Sutradara Guntur Soeharjanto*. Skripsi (online). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (<http://repository.umsu.ac.id/shobah>).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuyurnita. (2022). *Kajian Spiritualitas dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery*. Jurnal (internet). Vol 1 No 2 2022. (<https://prin.or.id/index.php>).
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.